

**GAMBARAN *LONELINESS* PADA DEWASA AWAL  
YANG MENGGUNAKAN APLIKASI KENCAN  
DARING**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH :**

**Dewi Malinda**

**04041181924069**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA**

**2023**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN *LONELINESS* PADA DEWASA AWAL YANG  
MENGUNAKAN APLIKASI KENCAN DARING

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

**DEWI MALINDA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 8 September 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP. 199407072018031001

Dosen Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Dosen Penguji I



Ayu Purnamasari S. Psi., M.A  
NIP. 198612152015042004

Dosen Penguji II



Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M. Psi  
NIP. 198704152018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal 8 September 2023



Sjeng Mardiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

## LEMBAR PERSETUJUAN

### UJIAN SKRIPSI

**Nama** : Dewi Malinda  
**NIM** : 04041181924069  
**Program Studi** : Psikologi  
**Fakultas** : Kedokteran  
**Judul Proposal Penelitian** : Gambaran *Loneliness* Pada Dewasa Awal  
Yang Menggunakan Aplikasi Kencan  
Daring

Indralaya, 19 Agustus 2023

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si

NIP. 199407072018031001

Dosen Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog

NIP. 198703192019032010

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Savang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya Dewi Malinda yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 08 September 2023



Dewi Malinda  
NIM 04041181924069

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti masih diberikan kesempatan, kesehatan dan perlindungan, serta selalu diberikan kekuatan sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

1. Ayah saya yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya kepada saya. Terima kasih banyak karena sudah sepenuhnya percaya dan yakin untuk segala hal yang sedang saya usahakan. Skripsi ini saya persembahkan untuk Almh ibu dan ayah saya yang tidak berhenti memberikan do'a dan dukungan kepada anaknya. Semoga dengan selesainya skripsi ini, bisa menjadi bukti dan saksi bahwa orang tua saya berhasil menyekolahkan saya hingga mencapai gelar sarjana. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini juga dapat menjadi langkah awal bagi saya untuk membanggakan serta membuat mereka bahagia di hari ini, esok, dan seterusnya.
  
2. Saudara-saudara yang tersayang. Terima kasih banyak saya ucapkan terutama untuk 2 kakak laki-laki saya, Dodi Saputra dan Andre Saputra yang selalu memberikan dukungannya sehingga dapat terselesaikan skripsi, dan tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih untuk saudara perempuan saya, Ayu Tri Astuti yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses skripsi. Terima kasih juga untuk saudara ipar saya yuni dan sujiyono selalu memberikan semangat.

3. Kerabat dan sahabat yang terkasih, saya ucapkan terima kasih banyak telah memberikan semangat kepada saya dalam pengerjaan skripsi ini, terima kasih untuk alfi husnia, ayundari, egitia, septi, sari, elen, kharlina, dea, desi, anggun, dina, nanda, putri, dan risma dan ramadani suseno yang tak hentinya mendoakan demi kelancaran skripsi saya.
4. Untuk diri sendiri terima kasih banyak yang terus berjuang melewati begitu banyaknya pelajaran hingga berkeinginan terus untuk maju dan berproses sedikit demi sedikit.

## **HALAMAN MOTTO**

“Keikhlasan dan Ketulusan hidup akan membawamu pada sebuah penantian yang indah”

“Hambatan terbesar bukanlah berasal dari apa yang ada di luar, namun sesungguhnya berasal dari apa yang ada dalam diri anda”

“Kamu bisa untuk melakukan banyak hal yang kamu inginkan, namun tidak bisa untuk melakukan semuanya”

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah : 286)”

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat mengerjakan laporan proposal penelitian yang berjudul “Gambaran *Loneliness* pada dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring”

Selama penulisan skripsi ini tentunya peneliti mendapatkan banyak sekali bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing peneliti, kasih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya ditujukan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE. M.Si, Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Dr. H. Syarif Husin, M.S, Selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, Selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog, Selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan Selaku pembimbing II serta pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
5. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si, Selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang mendukung dan menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan yang baik.

6. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, Selaku dosen penguji I skripsi dan Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S. Psi., M. Psi, Selaku dosen penguji II skripsi.
7. Para Bapak dan Ibu serta Staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Orang tua, Abang dan kakak, Dodi, Andre, Ayu, yang telah membangkitkan semangat peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi serta selalu mendengarkan keluh kesah peneliti.
9. Teman-teman dekat, Alfi, Ayun, Elen, Veve, Egit, Septi, Sari, Dea, Desi, Amggun yang bersedia membantu dan teman-teman owlster master.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran, serta masukan bahkan kritik yang sebanyak-banyaknya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh pihak.

Indralaya, 14 April 2023

Peneliti,



Dewi Malinda

NIM. 04041181924069

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN PENELITIAN PROPOSAL</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. <i>Loneliness</i> .....	16
1. Pengertian <i>Loneliness</i> .....	16
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>loneliness</i> .....	17
3. Aspek <i>loneliness</i> .....	19

B. Aplikasi kencana daring .....	20
1. Pengertian aplikasi kencana daring .....	20
2. Bentuk-bentuk dari aplikasi kencana daring .....	21
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dewasa awal menggunakan aplikasi kencana daring.....	25
C. Gambaran <i>Loneliness</i> pada Dewasa Awal yang menggunakan Aplikasi Kencana Daring.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Identifikasi Variabel .....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
1. <i>Loneliness</i> .....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
1. Populasi .....	29
2. Sampel .....	30
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
1. Skala <i>Loneliness</i> .....	33
E. Validitas dan Reliabilitas .....	34
1. Validitas.....	34
2. Reliabilitas.....	35
F. Metode Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Orientasi Kencana.....	37
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	39
1. Persiapan Administrasi.....	39
2. Persiapan Alat Ukur .....	40
3. Pelaksanaan Penelitian .....	43
C. Hasil Penelitian.....	50
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	50
2. Deskripsi Data Penelitian.....	56

3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	58
D. Hasil Analisis Tambahan.....	58
E. Pembahasan.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
C. Kelemahan Penelitian.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penelitian Skala <i>Loneliness</i> .....	33
Tabel 3.2 Distribusi Penyebaran Skala <i>Loneliness</i> ... ..	34
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Loneliness</i> Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Loneliness</i> .....	43
Tabel 4.3 Tanggal Penyebaran Skala Uji Coba .....	45
Tabel 4.4 Tanggal Penyebaran dan Jumlah Target Penelitian.....	49
Tabel 4.5 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.6 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4.7 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Domisili.....	51
Tabel 4.8 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Pekerjaan.....	52
Tabel 4.9 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Aplikasi Yang Digunakan .....	53
Tabel 4.10 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Lama Menggunakan Aplikasi Kencan Daring.....	53
Tabel 4.11 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Banyaknya Mendapatkan Pasangan .....	54
Tabel 4.12 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Berapa Kali Menjalin Hubungan Serius.....	55
Tabel 4.13 Pengelompokan Subjek Berdasarkan Alasan Menggunakan Aplikasi Kencan Daring .....	55

<b>Tabel 4.14</b>	<b>Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik.. .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.15</b>	<b>Formulasi Kategorisasi.. .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.16</b>	<b>Deskripsi Kategorisasi <i>Loneliness</i>.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.17</b>	<b>Uji Normalitas.. .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.18</b>	<b>Hasil Uji beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.19</b>	<b>Hasil Uji beda Berdasarkan Usia.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.20</b>	<b>Hasil Uji beda Berdasarkan Domisili.....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 4.21</b>	<b>Hasil Uji beda Berdasarkan Pekerjaan.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.22</b>	<b>Hasil Uji beda Berdasarkan Aplikasi Kencan yang Digunakan .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4.23</b>	<b>Hasil Uji beda Berdasarkan Berapa Lama Menggunakan Aplikasi Kencan Daring.....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel 4.24</b>	<b>Hasil Uji beda Berdasarkan Banyaknya mendapatkan Pasangan.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.25</b>	<b>Hasil Uji beda Berdasarkan Banyaknya Menjalin Hubungan Serius di Aplikasi Kencan Daring .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4.26</b>	<b>Hasil Uji beda Berdasarkan Alasan Menggunakan Aplikasi Kencan Daring.....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.27</b>	<b>Hasil Tingkat Mean Pada Variabel <i>Loneliness</i>.. ....</b>	<b>69</b>

## **LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN A.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN B.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN C.....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN D.....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN E.....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN F.....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN G.....</b>	<b>136</b>

# GAMBARAN *LONELINESS* PADA DEWASA AWAL YANG MENGGUNAKAN APLIKASI KENCAN DARING

Dewi Malinda<sup>1</sup>, Indra Prapto Nugroho<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *loneliness* pada dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring.

Partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 159 orang dengan kriteria yaitu pengguna aplikasi kencan daring dan berusia 18-24 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *loneliness* yang mengacu pada aspek Gierveld dan Tilburg (2006) yaitu *Emotional loneliness* dan *Social loneliness*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loneliness* pada dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring berada pada kategori tinggi yang terlihat dari hasil kategorisasi yang telah dilakukan.

### Kata kunci: Loneliness, Dewasa Awal, Aplikasi Kencan Daring

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP. 199407072018031001

Dosen Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010



Mengetahui

Ketua Bagian Psikologi

Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**DESCRIPTION OF LONELINESS EARLY ADULTS USING ONLINE DATING APPS**

**Dewi Malinda<sup>1</sup>, Indra Prapto Nugroho<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*This research aims to describe loneliness in early adulthood using online dating applications.*

*Participants in this research were 159 individuals with the criteria of being users of online dating applications and aged 18-24 years. The sampling technique used was purposive sampling. The measurement tool used is the loneliness scale which refers to aspects of Gierveld and Tilburg (2006), aspect emotional loneliness and social loneliness.*

*The research results show that loneliness in early adults who use online dating applications is in the high category as can be seen from the results of the categorization that has been carried out.*

**Keyword: Loneliness, Early Adulthood, Online Dating Applications**

<sup>1</sup>*Student of Psychology Department of Medicine Faculty, Sriwijaya University;*

<sup>2</sup>*Lecturer of Psychology Department of Medicine Faculty, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP. 199407072018031001

Dosen Pembimbing II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010



Mengetahui

Ketua Jurusan Psikologi

Sari Anung Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi internet di era sekarang memudahkan seseorang dalam berkomunikasi secara daring. Hal tersebut bisa memperluas jaringan pertemanan serta membangun hubungan romantis kepada orang lain dengan mudah dan cepat yang bisa diakses melalui aplikasi kencan daring (Fridha & Octavianti, 2016). Aplikasi kencan daring dalam Kamus *online* Cambridge (2014) adalah cara memulai hubungan romantis di internet dengan memberikan informasi tentang identitas diri atau membalas informasi kepada orang lain. Selaras dengan itu, Orchard (2020) berpendapat bahwa aplikasi kencan daring bertujuan untuk mawadahi individu dalam membangun hubungan romantis kepada orang lain supaya menghilangkan rasa kesepiannya.

Aplikasi kencan daring menjadi salah satu cara yang populer untuk bertemu dengan orang baru (Rosenfeld & Thomas, 2012). Aplikasi kencan daring sendiri merujuk pada suatu penggunaan situs kencan yang fungsinya menemukan pasangan romantis (Finkel, Eastwick, Karney, T. Reis, Sprecher, 2012). Dalam aplikasi kencan daring mempunyai banyak fitur dan keunggulannya Dewi (2021) yaitu berbasis jarak GPS serta cara penggunaannya dengan melakukan *Sweeping Friend*. Kecocokan tersebut dapat terjadi jika antara dua profil pengguna sama sama ‘‘ saling menyukai’’ atau *matched* satu sama lain (Ward, 2016).

Menurut Azzahra dan Nursanti (2021) Indonesia merupakan peringkat ketujuh dalam penggunaan aplikasi kencan daring, seperti tinder, bumble, tantan, badoo dan okcupid. Beberapa situs penyedia aplikasi kencan daring yang cukup populer di Indonesia adalah tinder, tantan, dan okcupid (Ilmiawan, Nafisah, Nisa, Hart, dan Herdianto, 2021). Hasil ini juga didukung oleh survei dari Rakuten Insight pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa aplikasi kencan daring yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah Tinder (57,6%), TanTan (33,9%), OKCupid (18,8%) dan Coffe Meet Bagel (8,12%).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan faktor-faktor yang mendasari individu dalam menggunakan aplikasi kencan daring. Menurut Poerwandari dan Berliana (2022) seseorang menggunakan aplikasi kencan daring ialah untuk mendapatkan teman (78.67%), menemukan pasangan romantis (53.08%), mencari partner seksual (28.44%) dan mencari calon pasangan potensial untuk hubungan dalam jangka waktu lama (14.53%). Rakuten insight pada tahun 2022 juga menjelaskan alasan terbesar masyarakat Indonesia menggunakan aplikasi kencan daring karena dapat merasakan kemudahan untuk bertemu orang baru (50%), merasa nyaman melakukan langkah pertama secara *online* (32%), serta memiliki kendali untuk memilih kepada siapa pesan akan di kirim (31%).

Setiap individu yang menggunakan aplikasi kencan daring akan menerima baik sisi positif dan negatif yang diperoleh dari layanan tersebut. Sisi positifnya, menurut Khodijah (2022) bisa memperluas pertemanan, berlatih bahasa asing, dan mencegah rasa *loneliness*. Selaras dengan diatas menurut Balan, Rahim, Zulfakar, Jin, dan Chelliah (2021) aplikasi kencan daring bisa memperluas lingkaran sosial

dan jaringan bagi pengguna. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian Fansher dan Eckinger (2020) aplikasi kencan daring mampu memfasilitasi individu dalam hubungan pertemanan biasa sampai dengan menjalin hubungan yang serius kepada orang lain.

Dibalik sisi positif yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat banyak penemuan hasil penelitian menunjukkan adanya hal yang bisa membahayakan dan memiliki efek negatif bagi pengguna aplikasi kencan daring. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kresna (2017) adanya sebuah praktik *hook up* atau budaya menerimanya seks bebas dilakukan oleh anak muda secara diam-diam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Puspitasari dan Aprilia (2022) adanya kasus individu yang pernah mengalami seksisme atau diskriminasi pada sebuah gender yang dianggap perempuan itu lemah serta mendapatkan perlakuan pelecehan seksual saat menggunakan aplikasi kencan daring.

Menurut Karina (2023) adanya korban mutilasi yang dilakukan oleh saudara EL kepada kaum perempuan lewat aplikasi kencan daring. Hal ini juga sejalan dengan bahaya bagi dewasa awal yang sering menggunakan aplikasi kencan daring secara berlebihan akan mengakibatkan tingkat depresi, kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan dewasa awal yang tidak menggunakan aplikasi kencan daring (Afrialldi, 2022). Meskipun aplikasi kencan daring memiliki banyak dampak negatif terhadap penggunaannya, namun terjadi peningkatan jumlah pengguna aplikasi kencan daring setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan aplikasi kencan daring memberikan manfaat berupa dapat mewedahi dewasa awal dalam menjalin hubungan romantis (Manu, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liem (2016) pengguna rata-rata dari aplikasi kencan daring di Indonesia sudah mencapai 2000 pengguna. Sumter dan Vandembosh (2019) menyatakan bahwa pengguna aplikasi kencan daring didominasi oleh kelompok usia dewasa awal dari rentang usia 18-30 tahun. Hal tersebut juga sama dengan pengguna aktif aplikasi kencan daring mayoritas pada usia 18-24 tahun 35% mendapat urutan tertinggi dibandingkan pada usia 25-34 tahun 25% dan pada usia 45-54 hanya 8% (Katadata, 2022).

Menurut Santrock (2011) dewasa awal merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa dengan rentang usia 18-24 tahun yang mempunyai tahap perkembangan yaitu *intimacy vs isolation*, apabila dewasa awal dapat menjalin hubungan dekat dengan orang lain maka *intimacy* tercapai, namun sebaliknya apabila dewasa awal tidak bisa mencapai hubungan *intimacy* akan mengakibatkan *isolation* dan merasa dirinya sering mengalami rasa *loneliness*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusdwitanti (2015) dewasa awal memiliki tugas perkembangan yaitu membentuk keintiman, menciptakan keluarga, dan membina hubungan romantis melalui aplikasi kencan daring.

Tujuan dari dewasa awal untuk terus aktif menggunakan aplikasi kencan daring disebabkan oleh 2 faktor, *Entertainment* yaitu mengakses aplikasi kencan daring hanya sekedar untuk hal yang menyenangkan tanpa melibatkan komitmen, dan *Connection* untuk memperbanyak relasi dan mencari pasangan (Kallis, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Ferdiana (2020) tujuan dari dewasa awal mengakses aplikasi kencan daring untuk mengurangi ketegangan dengan mencari kesenangan dari fitur aplikasi kencan daring tersebut. Tidak semua individu

mampu menjalin hubungan sosial yang baik tanpa adanya sebuah rintangan, dan hambatan dalam interaksi sosial yang bisa memicu individu tersebut merasa mengalami *loneliness* (Resmadewi, 2018).

*Loneliness* dapat terjadi saat individu merasa tidak mempunyai orang yang mampu memahaminya dengan baik dimana individu merasa sendiri saat berada pada titik terendah dalam hidupnya (Cristina & Helsa., 2022). Individu yang *loneliness* cenderung memiliki kekurangan dalam hubungan yang berkelanjutan, memiliki tingkat keterlibatan yang lebih rendah dalam kegiatan sosial, dan kurangnya untuk berinteraksi dengan orang lain (Hawkley, Thisted, Masi, & Cacioppo, 2010). Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurni (2015) *loneliness* pada dewasa awal disebabkan karena faktor kurangnya untuk menjalin hubungan interpersonal yang baik kepada orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2022) dewasa awal yang mengalami *loneliness* disebabkan karena mereka tidak puas akan hubungan *intimacy* (misalnya hubungan dengan pasangan, sahabat, dan keluarga) selain itu, juga disebabkan karena rasa *loneliness* secara sosial dewasa awal tidak puas dengan hubungan sosial yang lebih luas (seperti teman, kolega, serta lingkungan sekitar). Ketidakpuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain akan menyebabkan rasa *loneliness* yang tinggi dan mencari hubungan secara daring (Jacobson, dkk, 2016).

Cuduto K.D., Lee won R.J dan Baek, Y.M (2020) menjelaskan faktor penyebab dari seseorang menggunakan aplikasi kencan daring adalah karena mereka merasa *loneliness* sehingga sangat tergantung dengan aplikasi kencan

daring. Dimana *loneliness* merupakan masalah yang sangat serius ketika dibiarkan secara terus-menerus yang akan mengakibatkan perasaan tertekan, rasa takut, atau kekhawatiran yang terjadi secara intens (Martins, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pulih (2020) *loneliness* ialah kondisi dimana individu menjalani sedikit sekali interaksi sosial yang sesuai dengan keinginannya. Menurut Peplau dan Perlman (1998) *loneliness* ialah pengalaman *subjective* yang tidak menyenangkan ketika seseorang mengalami penurunan hubungan sosialnya. Sementara pengertian menurut Hawkley, Hughes, Waite, Masi, Thisted, dan Cacioppo (2008) *loneliness* ialah pengalaman *distress* yang dapat dirasakan sebagai hubungan sosial seseorang yang kurang dalam hal kuantitas dan kualitas apa yang diinginkan dan juga dapat dikonseptualisasikan sebagai beberapa bentuk deficit hubungan sosial.

Menurut Gierveld dan Tilburg (2006), *loneliness* diartikan sebagai situasi yang dialami secara subyektif oleh individu di mana sebagai kondisi kurangnya kualitas hubungan tertentu yang tidak menyenangkan atau tidak dapat diterima, Ini juga termasuk situasi di mana lebih sedikit hubungan yang ada daripada yang dianggap ideal, dan situasi di mana keintiman yang ideal belum tentu tercapai.

Aspek dari *loneliness* menurut Gierveld dan Tilburg (2006), yaitu aspek pertama *emotional loneliness* ialah ketika individu tidak memiliki hubungan intim atau dekat dengan orang lain, misalnya orang dewasa yang lajang, bercerai, atau ditinggal orang tua. Aspek kedua adalah *social loneliness* adalah ketika individu tidak memiliki hubungan keterlibatan yang terintegrasi dalam dirinya. Contohnya, tidak bergabung dengan kelompok atau komunitas yang melibatkan adanya

kebersamaan, atau berpartisipasi dengan kelompok yang memiliki minat yang sama.

Dewasa awal yang merasakan *loneliness* akan mengakibatkan mereka memiliki perasaan terkucilkan dan lebih senang menyendiri (Artiningsih, 2021). Sama halnya dengan hasil penelitian Togatorop (2021) perasaan *loneliness* yang tinggi dialami oleh dewasa awal akan membahayakan dan mengakibatkan tingkat depresi tinggi yang akan memicu pemikiran untuk melakukan bunuh diri. Guy Winch (2006) mengatakan bahwa *loneliness* bisa membuat dan mengubah pemikiran seseorang terhadap lingkungannya, dimana individu yang mengalami *loneliness* akan merasakan diri menjadi lemah, acuh tak acuh pada lingkungannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2016) perasaan *loneliness* yang terjadi secara terus-menerus pada dewasa awal dapat juga menyebabkan gangguan psikologis seperti gangguan atau perubahan dalam pola tidur, dan pola makan, sakit kepala, serta rasa mual, selanjutnya memicu perilaku regulasi diri yang buruk hilangnya self esteem, bentuk kecemasan ekstrim, rasa ketidakberdayaan dan stress hingga pada keadaan yang buruk mencoba melakukan bunuh diri.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘‘Gambaran *loneliness* pada dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran *loneliness* pada dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan spesifik yang ingin diketahui dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran *loneliness* pada dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang hingga tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang di maksudkan diantaranya:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teori dan informasi bagi perkembangan ilmu psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi pengguna aplikasi kencan daring**

Pengguna aplikasi kencan daring diharapkan dapat mengurangi kesepiannya dengan memperbanyak aktivitas berkomunikasi secara langsung dengan orang lain serta mengurangi frekuensi dalam

menggunakan aplikasi kencan daring sehingga dapat berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian untuk meneliti variabel lain yang mungkin berkontribusi dalam mempengaruhi kesepian pada dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring.

### **E. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul “Gambaran *loneliness* pada dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring” peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Kusdiyati (2019) dengan judul Studi Deskriptif *loneliness* pada siswa adiksi media sosial di SMAN X Bandung. Tujuan penelitian ini memperoleh gambaran kesepian pada siswa yang mengalami adiksi media sosial. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, serta menggunakan alat ukur *loneliness* dan alat ukur adiksi media sosial. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 200 siswa yang mengalami adiksi media sosial

sebanyak 105 orang atau 42% menunjukkan tingkat kesepian tinggi dan 95 siswa atau 38% menunjukkan kesepian rendah.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah pada subjek yaitu peneliti akan menggunakan subjek dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring, sedangkan pada penelitian sebelumnya siswa yang mengalami adiksi media sosial. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Indonesia, bukan hanya di Bandung pada penelitian sebelumnya. Serta perbedaan alat ukur hanya menggunakan satu variabel yaitu *loneliness* yang peneliti buat sendiri mengacu pada aspek Gierveld dan Tilburg (2006) sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 2 alat ukur.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Richard, Rohrmann, Vandeleur, Schmid, Barth, Eichholzer (2017) dengan judul *loneliness is adversely associated with physical and mental health and lifestyle factors Results from a Swiss national survey*. Partisipan dalam penelitian ini ialah dewasa awal di Swiss. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, hasil penelitian menyatakan bahwa kesepian berpengaruh besar terhadap kesehatan mental dan fisik individu.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian yaitu berlokasi di Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di Swiss. Perbedaan juga terletak pada subjek yang akan digunakan yaitu dewasa awal pengguna aplikasi kencan daring.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Virnanda (2020) dengan judul *Hubungan loneliness dengan ketakutan akan ketinggalan momen pada pengguna instagram di Samarinda*. Partisipan dalam penelitian ini adalah *emerging*

*adulthood* rentang usia 18-25 tahun berlokasi di Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Hasil penelitian menyatakan bahwa *emerging adulthood* yang takut akan ketinggalan momen aplikasi instagram lebih cenderung tinggi terjadi karena mereka sangat kesepian.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah terletak pada subjek dewasa awal yang dibatasi dengan rentang usia 18-24 tahun. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan alat ukur *loneliness* yang mengacu pada aspek Gierveld dan Tilburg (2006). Kemudian perbedaan terdapat pada subjek yaitu dewasa awal pengguna aplikasi kencan daring, sedangkan pada penelitian sebelumnya dewasa awal hanya menggunakan aplikasi Instagram. Perbedaan lainnya pada lokasi penelitian di Indonesia, bukan hanya di Samarinda seperti penelitian sebelumnya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sarasvati, Tiwa, dan Naharia (2020) dengan judul Studi deskriptif kuantitatif tentang *loneliness* pada mahasiswa program studi psikologi. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat *loneliness* pada mahasiswa prodi psikologi di Manado. Partisipan penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa angkatan 2017-2020 dengan sampel penelitian 92 mahasiswa. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan alat ukur *loneliness* skala baku dari Russell (1996). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loneliness* yang dialami oleh mahasiswa tersebut mengalami *loneliness* yang tinggi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada subjek yang akan digunakan adalah dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subjek mahasiswa psikologi di UNIMA. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian yaitu di Indonesia, sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya berlokasi di Universitas Negeri Manado.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fachrezy, Cabacungan, dan Kawuryan (2022) dengan judul Perbedaan *loneliness* dan *self esteem* pada laki-laki dan perempuan dewasa muda pengguna media sosial. Tujuan penelitian memberikan gambaran *loneliness* pada laki-laki dan perempuan. Partisipan penelitian ini menggunakan subjek laki-laki dan perempuan usia 18-29 tahun dengan total sampel 200 orang. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loneliness* yang tinggi terjadi pada laki-laki dengan *self esteem* yang rendah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel yaitu menggunakan satu variabel *loneliness*, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel yaitu *loneliness* dan *self esteem*. Perbedaan juga terdapat pada rentang usia subjek yaitu dewasa awal usia 18-24 tahun yang menggunakan aplikasi kencan daring sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan subjek dewasa dengan usia 18-29 tahun.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Herianti, Meiyuntariningsih, dan Aristawati (2022) dengan judul penelitian Hubungan antara *loneliness* dengan *problematic smartphone use* pada mahasiswa rantau di Surabaya. Partisipan

penelitian mahasiswa NTT di Surabaya berjumlah 70 orang. Metode penelitian ialah kuantitatif korelasional. Hasil penelitian mengatakan bahwa tidak ada hubungan *loneliness* dan *Problematic Smartphone Use* pada mahasiswa rantau di Surabaya.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada metode penelitian, peneliti akan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring, sedangkan penelitian sebelumnya pada mahasiswa rantau di Surabaya. Perbedaan lainnya terletak pada alat ukur yang memakai satu alat ukur *loneliness*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Handayani, Iscahyani, dan Fariyal (2022) yang berjudul Korelasi antara *loneliness* dan kontrol diri terhadap perilaku adiksi pornografi pada remaja. Partisipan penelitian yaitu siswa siswi SMA XI dengan jumlah sampel 139 orang. Metode penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loneliness* yang tinggi dan kontrol diri remaja yang rendah akan memicu adiksi terhadap pornografi semakin tinggi.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penelitian ialah terletak pada subjek penelitian yaitu dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring, sedangkan penelitian sebelumnya itu pada siswa siswi SMA XI. Untuk metode penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu deskriptif kuantitatif. Perbedaan terletak pada alat ukur yang akan digunakan peneliti hanya satu alat ukur yaitu *loneliness*. sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 3 alat ukur yaitu *loneliness*, kontrol diri dan adiksi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Halim dan Dariyo (2016) dengan judul Hubungan *Psychological well-being* dengan *loneliness* pada mahasiswa yang merantau. Partisipan penelitian adalah masiswa perantau usia 18-21 tahun di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pengambilan data *accidental sampling*. Dengan menggunakan alat ukur *psychological well-being* dan *loneliness*. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi *psychological well-being* maka kecenderungan mahasiswa untuk memiliki perasaan *loneliness* semakin rendah dan sebaliknya.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel penelitian yang menggunakan satu variabel ialah variabel *loneliness* sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 2 variabel. Partisipan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan partisipan mahasiswa perantau. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian yaitu di Indonesia, bukan hanya di wilayah Jakarta saja.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Habibi dan Kurniawan (2021) dengan judul hubungan *loneliness* dengan perilaku *Cybersex* pada *emerging adult*. Partisipan dalam penelitian ialah *emerging adulthood* usia 18-25 tahun. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan alat ukur *loneliness* dan tes ISST, Hasil penelitian menemukan bahwa faktor lain yang menyebabkan *loneliness* adalah keinginan terhubung dengan orang lain seperti menelpon, dan bertemu dengan orang lain.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada subjek penelitian yaitu dewasa awal yang menggunakan layanan aplikasi kencan daring, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan *emerging adulthood* yang mengalami perilaku *cybersex*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Clark, Bonnici, dan Azzopardi (2021) dengan judul penelitian *Loneliness in Malta : Findings from the first national prevalence study*. Partisipan penelitian mahasiswa universitas Malta, Metode penelitian menggunakan *cross-sectional* untuk mendapatkan prevalensi kesepian, dan menggunakan alat ukur kesepian mengacu pada teori De Jong Gierveld pada mahasiswa di universitas Malta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepian terjadi karena banyaknya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pendidikan dan lain-lain.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode *cross-sectional*. Selain itu perbedaan juga terletak pada subjek penelitian yaitu menggunakan subjek dewasa awal pengguna aplikasi kencan daring di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas maka penelitian mengenai Gambaran *loneliness* pada dewasa awal yang menggunakan aplikasi kencan daring mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, perbedaan penelitian yang ditonjolkan dapat dilihat dari subjek, cara pengukuran penelitian serta lokasi penelitian, sehingga keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusdwitanti, H. (2015). Kelekatan dan Intimasi pada dewasa awal. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 18–24.
- Artiningsih. (2021). Hubungan loneliness dan quarter life crisis pada dewasa awal. *Penelitian Psikologi*, 8(5).
- Arnett, J. (2004). *Emerging adulthood, The winding road from the late teens through the twenties*. New York, NY: Oxford University Press.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (2nd ed)*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi. Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, M., & Nursanti, S. (2021). Interaksi Simbolik Pengguna Aplikasi Dating Online Bumble di Indonesia. *Jurnal Kajian Media*, 5(2), 83–94.
- Balan, K., Rahim, F. A., Zulfakar, Z. A., Jin, G. P., & Chelliah, M. K. (2021). Swipe at first sight: The Continuous Intention to use Dating Apps in Malaysia Keywords : 1(1).
- BBC News Indonesia 2019. Kesehatan Mental: Bagaimana cara mengatasi kesepian? Form <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-48319048>
- Borawski, D. dkk (2022). Lonely meaning – seekers: the moderating role of search for meaning in the relationship between loneliness and presence of meaning. *Personality and Individual Differences*.190, 1-9.
- Cacioppo, S., Grippo, A. J., London, S., Goossens, L., & Cacioppo, J. T. (2015). Loneliness: clinical import and interventions. *Perspective on Psychological Science*, 10 (2), 238– 249.
- Cacioppo, J. T., Hawkley, L. C., Kalil, A., Hughes, M. E., Waite, L., & Thisted, R. A. (2008). Happiness and the invisible threads of social connection. *The science of subjective well-being*, 195-219.
- Chorney, D. B., & Morris, T. L. (2008). The changing face of dating anxiety: Issues in assessment with special populations. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 15(3), 224–238. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2850.2008.00132.x>
- Christina, M., & Helsa. (2022). Hubungan Antara Mattering To Peers Dengan Kesepian Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psibernetika*. 15(1).

- Clark, dkk. (2021). Loneliness in malta : findings from the first national prevalence study. *Journal of social and personal relationship*. [doi:10.1177/02654075211020120](https://doi.org/10.1177/02654075211020120)
- Coduto, K. D., Lee-Won, R. J., & Baek, Y. M. (2020). Swiping for trouble: Problematic dating application use among psychosocially distraught individuals and the paths to negative outcomes. *Journal of Social and Personal Relationships*. 1-21. [doi.org/10.1177/0265407519861153](https://doi.org/10.1177/0265407519861153)
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2015). Psikologi Sosial. (Ed. Revisi). Malang: UMM Press.
- Deacon, L., Macdonald, S. J., Nixon, J., Akintola, A., Gillingham, A., Kent, J., Highmore, L. (2018). The invisible enemy: Disability, loneliness, and isolation. *Disability & Society* 33 (7), 1138-1159. [doi:10.1080/09687599.2018.1476224](https://doi.org/10.1080/09687599.2018.1476224)
- Dwinanda, R. (18 Maret 2020). Aktif di Medsos, Generasi Z dan Milenial Rasakan Kesepian. *Republika.co.id*, Jakarta. Diunduh dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/pounjr383/trendtek/internet/19/03/18/pokb1j414-aktif-di-medsos-generasi-z-dan-milenial-rasakan-kesepian>.
- Erikson, E. H. (1993). *Childhood and Society*.
- Fachrezy, dkk. (2022). Perbedaan loneliness dan self esteem pada laki-laki dan perempuan dewasa muda pengguna media sosial. *Jurnal Psikologi Perseptual*. 7 (2) <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i2.8916>
- Fansher, A. K., & Eckinger, S. (2020). Tinder Tales: An Exploratory Study of Online Dating Users and Their Most Interesting Stories. s, *Deviant Behavior*, 1-15. [doi: 10.1080/01639625.2020.1734170](https://doi.org/10.1080/01639625.2020.1734170).
- Fathiyah, S. (2023). Faktor seseorang menggunakan aplikasi kencan online. di unduh:<https://www.kompasiana.com/syifathiyah5/63ca502c79342c6fa13ad4b3/kenali-apa-saja-faktor-seseorang-menggunakan-aplikasi-kencan-online>
- Ferdiana, C., Susanto, E. H., & Aulia, S. (2020). Penggunaan Media Sosial Tinder dan Fenomena Pergaulan Bebas di Indonesia. 4 (1), 112. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6622>
- Finkel, E. J., Eastwick, P. W., Karney, B. R., Reis, H. T., & Sprecher, S. (2012). Online dating : A critical analysis from the perspective of psychological science. *Psychological Science in the Public Interest, Supplement* (Vol.13, Issue 1). [doi: 10.1177/1529100612436522](https://doi.org/10.1177/1529100612436522)
- Fridha, M., & Octavianti, M. (2016). Konstruksi Makna Kencan Di Situs Pencarian Jodoh Tinder (Studi Fenomenologi Pada Pria Pengguna Tinder

- Di Jakarta). *Jurnal Nomosleca*, 2(2).  
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v2i2.625>
- Gierveld, J. D. J., & Tilburg, T. V. (2006). A 6-item scale for overall, emotional, and social loneliness: Confirmatory tests on survey data. *Research on aging*, 28(5), 582-598.
- Habibi, L & Kurniawan, A. (2021). Hubungan loneliness dengan perilaku cybersex pada emerging adult. *Jurnal Psikologi dan kesehatan mental*. 1 (1) <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26863>
- Halidi, R., & Bahtiar, A. R. (2021). Ketahui penyebab dan dampak perasaan kesepian. <https://www.suara.com/health/2021/09/08/174500/ketahui-penyebab-dan-dampak-perasaan-kesepian?page=all>
- Halim, C & Dariyo, A. (2016). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Jurnal Psikogenesis*. 4 (2) <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344>
- Handayani, dkk. (2022). Korelasi antara loneliness dan kontrol diri terhadap perilaku adiksi pornografi pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 12 (2) 130-141. [doi: 10.25273/counsellia.v12i213342](https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i213342)
- Hawkley, L.C., Thisted, R.A., Masi, C.M. and Cacioppo, J.T. (2010) Loneliness Predicts Increased Blood Pressure: 5-Year Cross-Lagged Analyses in Middle-Aged and Older Adults. *Psychology and Aging*, 25, 132-141. [doi.org/10.1037/a0017805](https://doi.org/10.1037/a0017805)
- Herlim, P. S. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Alexithymia Pada Dewasa Awal. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Herianti, dkk. (2022). Hubungan antara loneliness dengan problematic smartphone use pada mahasiswa rantau di Surabaya. *Jurnal Psikologi*.
- Hidayati, D. S. (2016). Self Compassion Dan Loneliness. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 3(1).
- Hoza, B., Bukowski, B. M., & Beery, S. (2000). Assessing peer network and dyadic loneliness. *Journal of Clinical Child Psychology*, 29(1), 119-128 [doi:10.1207/S15374424jccp290112](https://doi.org/10.1207/S15374424jccp290112)
- Ilmiawan, R. A., Nafisah, R. M., Nisa, R. K., Haq, Y., Hart, I., & Herdianto, R. (2021). Popular dating apps in Indonesia and the United States. *Bulletin of Social Informatics Theory and Application*, 5(2), 88–96.
- Jacobson, L., Atkinson, A., Mohamed, L., & Dorr, J. (2016). Singles Looking to Mingle: An Analysis of Self-Presentation in Online Dating. *Concordia Journal of Communication Research*. [doi.org/10.54416/zfwv7152](https://doi.org/10.54416/zfwv7152)

- Kallis, R. B. (2020). Understanding the motivations for using Tinder. *Qualitative Research Reports in Communication*, 21 (1), 66–73. [doi.org/10.1080/17459435.2020.1744697](https://doi.org/10.1080/17459435.2020.1744697)
- Kamaliah. (2020). 4 Kasus Penipuan Kencan Online, Wow! Wanita Indonesia Kena Rp15,8 M. diunduh dari <https://modusaceh.co/news/4-kasus-penipuan-kencan-online-wow-wanita-indonesia-kena-rp15-8-m/index.html>
- Karina, D. (2023). Banyak Kasus Kriminal Berawal dari Aplikasi Kencan. di unduh dari: <https://www.kompas.tv/article/366187/banyak-kasus-kriminal-berawal-dari-aplikasi-kencan-mengapa-masih-banyak-yang-pakai>
- Khodijah, R. (2022). Sisi Positif dan Negatif Dating Apps, Kamu Salah Satu Penggunanya. di unduh dari: <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2022/07/23/174156/sisi-positif-dan-negatif-dating-apps-kamu-salah-satu-penggunanya>
- Kim, Mikiyoung, dkk. (2009). Psychological Characteristics of Internet Dating Service Users: The Effect of Self-Esteem, Involvement, and Sociability on the Use of Internet Dating Services. *Cyberpsychology & behavior*. 12 (4)
- Kim, J., LaRose, R., & Peng, W. (2009). Loneliness as the cause and the effect of problematic internet use: The relationship between internet use and psychological well-being. *CyberPsychology and Behavior*, 451-455.
- Maharani, S., & Manalu, S. R. (2017). Analisis Faktor Pendorong dalam Melakukan Online Dating. *Interaksi Online*, 5 (4), 1-6.
- Manu, N. P. C., Joni, I. D. A. S. J., & Purnawan, N. L. R. P. (2017). Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online (Studi pada Tinder). 1–9.
- Martins, C. (2022). Apa itu “anxiety”, apa saja gejalanya, dan apa bedanya dengan depresi? <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-60330576>
- Mascheroni, G., & Vincent, J. (2016). Kontak abadi sebagai kemampuan komunikatif: Peluang tunities, kendala, dan emosi. *Media Seluler dan Komunikasi*, 4, 310–326. [doi.org/ 10.1177/2050157916639347](https://doi.org/10.1177/2050157916639347).
- Mellania, C., & Tjahjawulan, I. (2020). Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia: Studi Kasus Aplikasi Tinder dan OkCupid. 8 (1), 19–37. [doi.org/10.36806/v8i1.80](https://doi.org/10.36806/v8i1.80)
- Millennial. (2019). Studi: Pengguna yang kecanduan aplikasi kencan cenderung kesepian. di unduh dari: <https://kumparan.com/millennial/studi-pengguna-yang-kecanduan-aplikasi-kencan-cenderung-kesepian-1reMQfeUpbE>

- Miller, R. S., Perlman, D., & Brehm, S. S. (2007). *Intimate relationship* (4th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Nayar, Pramod K. (2010). *An Introduction to New Media and Cybercultures*. UK: Blackwell Publishing.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2018). *Abnormal Psychology: In A Changing World* (10th ed.). Pearson Higher Education.
- Nigrumsari, P.T., & Sawitri, D. R (2017). Hubungan antara regulasi diri dengan kesepian pada mahasiswa tahun pertama di fakultas kesehatan masyarakat dan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro semarang. *Jurnal Empati*, 6 (4), 37-47.
- Orchard, T. (2020). Encyclopedia of Sexuality and Gender. *Encyclopedia of Sexuality and Gender*, October, 18–21. [doi.org/10.1007/978-3-319-59531-3](https://doi.org/10.1007/978-3-319-59531-3)
- Oxford University. (2019). *Oxford Dictionary of English Daring*. Britania Raya: Oxford University Pers.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1982). Theoretical approaches to loneliness. *Research Gate*, 123-133.
- Poerwandari, E. K., & Berliana, C. (2022). *Dating apps and risky sexual behaviors among young adults in large cities in Indonesia*. 5(2), 3–18. [doi.org/10.7454/proust.v5i2.145](https://doi.org/10.7454/proust.v5i2.145)
- Populix (2022) *5 Aplikasi Kencan Online terbaik 2022 Untuk Cari Pasangan*. Available at: <https://info.populix.co/articles/aplikasi-kencan-online> (Accessed: August 11, 2022).
- Published by Hanadian Nurhayati-Wolff and 21, S. (2022) *Indonesia: Frequency of using mobile dating apps 2022*, Statista. Rakuten Insight. Available at: <https://www.statista.com/statistics/1186715/indonesia-frequency-of-using-mobile-dating-apps/> (Accessed: September 12, 2023).
- Published by Hanadian Nurhayati-Wolff and 21, S. (2022) *Indonesia: Leading mobile dating apps 2022*, Statista. Available at: <https://www.statista.com/statistics/1186376/indonesia-leading-mobile-dating-apps/> (Accessed: September 12, 2023).
- Published by Hanadian Nurhayati-Wolff, R.I. and 22, S. (2022) *Indonesia: Reasons for using mobile dating apps 2022*, Statista. Rakuten Insight. Available at: <https://www.statista.com/statistics/1185809/indonesia-reasons-for-using-mobile-dating-apps/> (Accessed: September 12, 2023)

- Pratiwi, D., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2019). Pengaruh self compassion terhadap kesepian pada mahasiswa rantau. *Jurnal Psikologi Insight*, 3 (2), 88-97.
- Puspitasari, I., & Aprilia, M. P. (2022). Penetrasi Sosial dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Kencan Online Bumble. 1 (3), 196–211. [doi.org/10.54259/mukasi.v1i3.986](https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i3.986)
- Rahmayanti, A. C (2022). Fenomena penggunaan aplikasi dating berbasis online. *Penelitian penggunaan aplikasi daring berbasis online girls on fire group di kawasan cibubur*.
- Resmadewi, R. (2018). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kesepian Pada Mahasiswi Prodi Kebidanan Poltekkes Surabaya Yang Tinggal Di Asrama. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 13 (1), 122–135. [doi.org/10.30587/psikosains.v13i2.764](https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i2.764)
- Richard. dkk. (2017). Loneliness is adversely associated with physical and mental health and lifestyle factors : results from a swiss national survey. *Journal plos one*. [doi:10.1371/journal.pone.0181442](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0181442)
- Rosenfeld, M. J., & Thomas, R. J. (2012). Searching for a Mate : The Rise of the Internet as a Social Intermediary. *Americans Sociological Review*, 77(4), 523–547.
- Russell, D., Cutrona, C. E., Rose, J., & Yurko, K. (1984). Social and emotional loneliness: An examination of Weiss's typology of loneliness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 46 (6), 1313–1321. [doi.org/10.1037//0022-3514.46.6.1313](https://doi.org/10.1037//0022-3514.46.6.1313)
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jilid 1. Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarasvati, D. C. S. ., Tiwa, T. M. ., & Naharia, M. . (2022). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Loneliness Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi . *Psikopedia*, 1 (1). [doi.org/10.36582/pj.v1i1.1613](https://doi.org/10.36582/pj.v1i1.1613)
- Sari, G. A. P., & Hasanah, U. (2020). Hubungan antara Loneliness dan Kecanduan Game Online pada Mahasiswa IAIT Kediri. 3 (1), 1–15. [doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1107](https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1107)
- Souza, F. (2022). Aksi penculikan dari Tinder: 'Mereka mengamati pengguna yang mengumbar kekayaan di aplikasi kencan. di unduh dari: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-63820309>

- Sugara, G.S (2011). Efektivitas Teknik Self-Instructions dalam menangani kejenuhan belajar siswa.
- Suherlan. (2022). Aplikasi pencari jodoh terbaik. diakses dari <https://lifestyle.kontan.co.id/news/7-dating-app-terbaik-2022-jomblo-wajib-coba-aplikasi-pencari-jodoh-ini?page=all>
- Sumter, S. R., & Vandenbosch, L. (2019). Dating gone mobile: Demographic and personality-based correlates of using smartphone-based dating applications among emerging adults. *New Media and Society*, 21(3), 655–673. [doi.org/10.1177/1461444818804773](https://doi.org/10.1177/1461444818804773)
- Skues, J. L., Williams, B., & Wise, L. (2012). The effects of personality traits, self-esteem, loneliness, and narcissism on facebook use among university students. *Computers in Human Behavior*, 28 (6), 2414 – 2419. [doi: 10.1016/j.chb.2012.07.012](https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.07.012)
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sumter, S. R., & Vandenbosch, L. (2019). Dating gone mobile: Demographic and personality-based correlates of using smartphone-based dating applications among emerging adults. *New Media and Society*, 21(3), 655–673. [doi.org/10.1177/1461444818804773](https://doi.org/10.1177/1461444818804773)
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). Psikologi sosial (kedua belas ed.). Jakarta: Kencana.
- Tilea, I. (2019). Bumble and Wellbeing. Imperial Collage Business School, 2-6.
- Virnanda, R. (2020). Hubungan antara kesepian dengan ketakutan akan ketinggalan momen pada pengguna instagram di Samarinda. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8 (4). [doi: 10.30872/psikoborneo](https://doi.org/10.30872/psikoborneo)
- Ward, J. (2016). Swiping, Matching, Chatting: Self-Presentation and Self Disclosure on Mobile Dating Apps. *Human IT*, 13(2), 81–95.
- Wardani, D. P. & Septiningsih, D. S. (2016). Kesepian pada *middle age* yang melajang. *Jurnal Psycho Idea*, 14 (2), 26-38.
- Yulianti, G. & Kusdiyati, S. (2019) Studi deskriptif kesepian (loneliness) pada siswa di SMAN "X" Bandung. *Jurnal Psikologi*, 5(2).
- Yurni, (2015). Perasaan kesepian dan self esteem pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah*, 15(4). [https://www.researchgate.net/publication/337413896\\_perasaan\\_kesepian\\_dan\\_self-esteem\\_pada\\_mahasiswa](https://www.researchgate.net/publication/337413896_perasaan_kesepian_dan_self-esteem_pada_mahasiswa).